

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Awal Bros dengan Efikasi Diri Tentang Perawatan Paliatif

Dinda Rizki Rhamadhan^{1*}, Siska Natalia², Rizki Sari Utami Muchtar³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dindarizki11dr@gmail.com

Abstract. The World Health Organization (WHO) reported in 2019 that 40 million people worldwide require palliative care, including those with cardiovascular disease (38%), cancer (34%), chronic lung disease (10.3%), AIDS (5.7%), and diabetes (4.6%). Palliative care aims to improve the quality of life of patients and families facing life-threatening illnesses by managing pain and physical, psychological, social, and spiritual problems. The main goal of this care is to reduce suffering and help patients cope with the limitations imposed by illness. The principles are to respect life, consider death a normal process, neither hasten nor delay death, and provide support until the end of life. This study aims to determine whether knowledge can influence the level of self-efficacy of nursing students at Awal Bros University. Using a correlational quantitative method, data were collected through the Palliative Care Quiz for Nursing and Self-efficacy Palliative Care Scale questionnaires. The results of the study show a significant relationship between knowledge and self-efficacy among students with $p < 0.005$. These findings can be used as a basis for learning to improve the understanding of nursing students, especially in the context of palliative care, which is important for the quality of health services in the future.

Keywords: Awal Bros University; Knowledge; Nursing Students; Palliative Care; Self-Efficacy

Abstrak. World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 melaporkan bahwa 40 juta orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan paliatif, termasuk penderita penyakit kardiovaskular (38%), kanker (34%), penyakit paru-paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%), dan diabetes (4,6%). Perawatan paliatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi penyakit mengancam jiwa dengan mengelola nyeri serta masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Tujuan utama perawatan ini adalah untuk mengurangi penderitaan dan membantu pasien dalam menghadapi batasan yang ditimbulkan oleh penyakit. Prinsipnya adalah menghargai kehidupan, menganggap kematian sebagai proses normal, tidak mempercepat atau menunda kematian, serta memberikan dukungan sampai akhir hayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, data dikumpulkan melalui kuisioner Palliative Care Quiz for Nursing dan Self-efficacy Palliative Care Scale. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan efikasi diri mahasiswa dengan $p < 0,005$. Temuan ini dapat menjadi dasar pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan, khususnya dalam konteks perawatan paliatif, yang penting untuk kualitas pelayanan kesehatan di masa depan.

Kata kunci: Efikasi Diri; Mahasiswa Keperawatan; Pengetahuan; Perawatan Paliatif; Universitas Awal Bros

1. LATAR BELAKANG

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 terdapat 40 miliar orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan paliatif, termasuk penyakit kardiovaskular (38%), kanker (34%), penyakit paru-paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%) dan diabetes (4,6%). Kondisi lain yang membutuhkan perawatan paliatif adalah penyakit gagal ginjal, penyakit liver kronis, multiple sclerosis, parkinson, rematik artritis, demensia, kelainan kongenital dan penyakit TBC yang resisten terhadap obat-obatan. Perawatan paliatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga secara fisik, psikososial maupun spiritual dalam menghadapi masalah penyakit jiwa yang mengancam (Wahyuningsih et al. 2023).

Beberapa fenomena hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan perawat terkait pelayanan perawatan paliatif masih berada dalam kategori rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Perangin-angin (2020) menyatakan bahwa 99,17% dari responden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan paliatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bloomer, Endacott, O'Connor dan Cross (2015) yang dilakukan pada perawat di Australia menyatakan bahwa perawat memiliki peran yang pasif kepada pasien dalam memberikan perawatan paliatif. Hal ini disebabkan karena perawat merasa tidak nyaman dan tidak siap dalam melakukan perawatan paliatif (Sipayung, 2019).

Beberapa penelitian yang dilakukan pada 10 mahasiswa keperawatan dalam memberikan perawatan pada pasien paliatif di Australia menemukan bahwa mahasiswa keperawatan secara psikologis tidak siap mental dan tidak mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan. Ketidakmampuan tersebut dikarenakan mahasiswa tersebut menganggap dirinya masih mahasiswa (Henderson et al. 2016). Oleh karena itu, pendidikan keperawatan tentang pengetahuan dan pendekatan yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sangat diperlukan dalam perawatan paliatif agar pasien mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meninggal secara bermartabat (Djamdin et al. 2023).

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Harefa et al. 2023). Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hal. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Efikasi diri mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu situasi tertentu (Mawaddah, 2021).

Mahasiswa keperawatan perlu memiliki efikasi diri yang tinggi karena mahasiswa perawat akan menggunakan kemampuan berkomunikasi, keterampilan keperawatan, mengembangkan sikap dalam melaksanakan tugas profesional ketika menangani pasien dan keluarga serta berkomitmen pada profesinya. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan dalam belajar, mengatur waktu, mempelajari sumber-sumber yang mendukung pembelajaran serta membuat laporan dan sebagainya. Kesadaran terhadap adanya kemampuan diri yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa untuk bisa mencapai tujuan klinis mereka dan meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, yang akan berdampak terhadap kemampuan kompetensi klinis mahasiswa (Harefa et al. 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Perawatan paliatif merupakan pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga saat menghadapi masalah terkait dengan penyakit yang mengancam nyawa. Hal yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi penderitaan seorang pasien paliatif adalah identifikasi awal, penilaian tentang penyakitnya, penanganan nyeri, dan masalah lainnya (Shatri et al. 2020). Perawatan paliatif diberikan melalui peningkatan kualitas hidup dengan mengurangi gejala, memperhatikan psikologis dan spiritualitas pasien ataupun keluarga (Budi, 2022).

Perawatan paliatif adalah paradigma perawatan dengan pendekatan universal. Perawatan paliatif diberikan melalui pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup klien dan keluarga yang menghadapi sakit yang mengancam nyawa, dengan pencegahan, asesmen dan penanganan nyeri serta masalah fisik lainnya, psikososial dan spiritual (Fathiya, 2023).

Tujuan perawatan paliatif adalah untuk mencegah dan membantu mengurangi penderitaan fisik, psikologis, sosial, atau spiritual yang terjadi pada orang dewasa dan anak-anak. Perawatan terutama dilakukan pada seorang pasien yang mengalami keterbatasan akibat penyakitnya (Shatri, 2020).

Menurut teori tokoh keperawatan Virginia Henderson (1897–1996) prinsip keperawatan modern salah satunya mendorong pemulihan pasien hingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri atau jika kondisi pasien semakin memburuk dan pemberian tindakan medis tidak dapat menyelamatkan nyawa pasien maka Henderson dalam teorinya menekankan bagaimana pasien tersebut bisa “meninggal dengan damai”. Para tenaga medis mempelajari tentang keyakinan dan nilai masing-masing pasien (Layeghi, 2021).

Efikasi diri adalah suatu penilaian individu terhadap kemampuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu ((Bandura, 1997 dalam (Harefa et al. 2023)). Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Mawaddah, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian cross-sectional adalah penelitian yang dimana peneliti mengukur data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Yunitasari, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data, variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel baik secara komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Arifin et. al, 2022).

Penelitian ini populasinya adalah mahasiswa keperawatan semester lima dan semester enam di Universitas Awal Bros sebanyak 50 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independen) yaitu Pengetahuan dan variabel terikat (dependen) adalah Efikasi Diri. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan SPSS yang menggunakan uji validitas dan uji chi-square untuk melihat pengaruh pengetahuan terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pendistribusian data mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros sebanyak 47 mahasiswa. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden.

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
		Usia	
1	18 – 20 tahun	11	23,4
2	21 – 23 tahun	30	63,8
3	24 – 26 tahun	6	12,8
	Total	47	100,0
		Jenis Kelamin	
1	Perempuan	43	91,5
2	Laki-laki	4	8,5
	Total	47	100,0
		Tingkat Semester	
1	Semester VI	22	46,8
2	Semester VIII	25	53,2
	Total	47	100,0

Analisis data secara univariat telah dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Analisis penelitian adalah kategori distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel 4.1, pada kategori Usia diketahui bahwa responden mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros usia 18-20 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 23,4%, usia 21-23 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 63,8%, usia 24-26 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 12,8%. Pada kategori Jenis Kelamin diketahui bahwa responden mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang dengan persentase 91,5%, jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase 8,5%. Pada kategori Tingkat Semester diketahui bahwa responden mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros tingkat semester VI sebanyak 22 orang dengan persentase 46,8%, Tingkat semester VIII sebanyak 25 orang dengan persentase 53,2%.

Tabel 2 Distribusi Jawaban Responden per Kategori Berdasarkan Kuisisioner *Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN)*.

NO	INDIKATOR	BAIK		CUKUP		KURANG	
		n	%	n	%	n	%
1	Filosofi dan Prinsip Perawatan Paliatif	13	27,1	17	35,4	17	35,4
2	Manajemen Nyeri dan Gejala Lainnya	13	27,1	18	37,5	16	33,3
3	Aspek Psikososial dan Spritual	12	25	17	35,4	18	37,5
	Total	38	79,2	52	108,3	51	106,2

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 52 dengan persentase 108,3%.

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden per Kategori Berdasarkan Kuisisioner *Self Efficacy Palliative Care (SEPC) Icale*.

NO	INDIKATOR	TINGGI		RENDAH	
		n	%	n	%
1	Kemampuan Memberi Dukungan Psikososial	29	61,7	18	38,3
2	Kemampuan Melakukan Manajemen Gejala	27	57,4	20	42,6
	Total	56	119,1	38	80,9

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi yaitu sebanyak 56 dengan persentase 119,1%.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0.00 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Sehingga pengujian pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat terdistribusi secara tidak normal, tabel uji Shapiro-Wilk adalah $0,00 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ sehingga pengujian pada uji Shapiro-Wilk dapat terdistribusi secara tidak normal.

Analisis Bivariat

- a. Analisis bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif di Universitas Awal Bros

Hasil analisis bivariat Hubungan antara Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif di Universitas Awal Bros sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif di Universitas Awal Bros

Pengetahuan	Efikasi Diri Tinggi		Efikasi Diri Rendah		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	15	31,9	17	36,2	32	68,1	0,002
Cukup	10	21,3	3	6,4	13	27,7	
Baik	1	2,1	1	2,1	2	4,2	
Total	26	55,3	21	44,7	47	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada pengetahuan “Kurang” terhadap efikasi diri mendapatkan total sebanyak 32 dengan persentase 68,1%. Diketahui sebanyak 32 mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah persentase sebanyak 68,1% dan hampir separuh memiliki tingkat efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 26 mahasiswa dengan jumlah persentase sebanyak 55,3%. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,002 kurang dari 0,005, sehingga dapat dikatakan Ha bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan.

Pembahasan

Analisis Univariat

Pada penelitian ini, data demografi responden dibedakan menjadi Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Semester.

- a. Usia

Analisis penelitian adalah kategori distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel 4.1 pada kategori usia diketahui bahwa responden mahasiswa di Universitas Awal Bros paling banyak dengan usia 21-23 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 63,8%. Usia mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia dewasa. Sebanyak 37 responden (76,6%) termasuk dalam kategori usia dewasa awal (20-25 tahun). Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden terkait perawatan paliatif berkaitan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki responden berada dalam kondisi yang matang untuk belajar, ditunjang dengan responden

yang telah memperoleh pembelajaran keperawatan paliatif sebelumnya. Asumsi peneliti menyatakan bahwa dengan kematangan usia, responden dapat mengerti dan menjawab setiap pertanyaan dengan baik, dengan perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Responden juga sudah dipersiapkan dengan mengikuti mata kuliah paliatif sebelumnya. Hal ini sejalan oleh penelitian dari Nastiti, dkk (2021). Usia dewasa memiliki kebutuhan bawaan dan ketertarikan yang lebih besar untuk mempelajari sesuatu sebagai pengalaman yang bermanfaat dan sumber belajar yang potensial. Mayoritas responden berada sekitar usia 20 tahun dimana pada usia ini terjadi perubahan kognitif yang sangat luas. Di rentang usia ini perkembangan kognitif lebih kompleks dan dinamis.

b. Jenis Kelamin

Analisis penelitian adalah kategori distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel 4.1 pada kategori jenis kelamin diketahui bahwa responden mahasiswa di Universitas Awal Bros paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang dengan persentase sebanyak 91,5%. Karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yang juga sejalan dengan penelitian Giovanni et al. (2021) dan Poornima et al. (2022) yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa profesi perawat masih dianggap sebagai pekerjaan perempuan karena peran biologis perempuan dalam mengasuh dan merawat keluarga (Secilia et al. 2024). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa mahasiswa keperawatan berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa keperawatan berjenis kelamin laki-laki. Perbedaan proporsi cukup signifikan antara mahasiswa keperawatan laki-laki dan perempuan. Selain itu, masih banyak orang yang beranggapan bahwa laki-laki tidak cocok berprofesi sebagai perawat. Meskipun demikian, tugas serta tanggung jawab baik perawat laki-laki maupun perempuan tetap sama dalam memberikan asuhan keperawatan (Umara et al. 2024).

c. Tingkat Semester

Analisis penelitian adalah kategori distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan tabel 4.1 pada kategori tingkat semester diketahui bahwa responden mahasiswa di Universitas Awal Bros paling banyak dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase sebanyak 53,5%. Asumsi peneliti menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan di Universitas Awal Bros mendapat mata ajar keperawatan paliatif saat memasuki semester enam. Mata ajar keperawatan paliatif tersedia dalam kurikulum pendidikan keperawatan secara luas, khususnya pada insititusi tempat penelitian dilakukan.

Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa hanya mahasiswa keperawatan semester enam dan semester delapan yang telah mendapat pengetahuan tentang keperawatan paliatif.

d. Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Paliatif

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 52 dengan persentase 108,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fakhriyah (2023), bahwa hasil penelitiannya ditemukan pengetahuan mahasiswa keperawatan mayoritas berada pada tingkat pengetahuan yang cukup (Rantung et.al, 2024). Menurut Witarini dkk (2023), menemukan bahwa hasil penelitiannya berbeda yaitu menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Asumsi peneliti menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik karena telah melewati proses pembelajaran mata kuliah keperawatan paliatif. Perlunya pendidikan perawatan paliatif yang lebih memadai agar meningkatnya pengetahuan tentang perawatan paliatif pada mahasiswa keperawatan. Menurut Perangin-angin (2019), perbedaan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh kurikulum dan metode pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang perawatan paliatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup pada kategori “Manajemen Nyeri dan Gejala Lainnya”. Hasil ini dapat dilihat dari jumlah responden yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 37,5%. Asumsi penelitian menyatakan bahwa mahasiswa dapat menemukan dan menatalaksana nyeri dan gejala. Selain itu, dalam praktik keperawatan, mahasiswa juga lebih fokus pada keluhan pasien tentang gejala yang terlihat dan nyeri yang dirasakan pasien.

e. Efikasi Diri Mahasiswa tentang Perawatan Paliatif

Berdasarkan hasil tabel 4.3, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi yaitu sebanyak 56 dengan persentase 119,1%. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut Zhou dkk (2020), mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat efikasi yang rendah. Asumsi peneliti menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan instruksi dasar atau pengawasan/pelatihan yang lebih ketat untuk melakukan perawatan paliatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki tingkat efikasi yang tinggi pada kategori “Kemampuan dalam memberikan dukungan psikososial”. Hasil ini dapat dilihat dari jumlah responden yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 61,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Secilia dkk (2024), yang mengatakan bahwa tingkat efikasi mahasiswa tinggi

pada kategori “Kemampuan dalam memberikan dukungan psikososial”. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, menurut Secilia dkk (2024), menemukan bahwa hasil penelitiannya yaitu menemukan bahwa Asumsi penelitian menyatakan bahwa mahasiswa

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi square ditemukan nilai P Value 0,002 < 0,005 yang berarti ada nya hubungan mengenai Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif di Universitas Awal Bros. Dari hasil uji statistik didapatkan p value lebih kecil dari alpha (p value < 0,05) yang artinya H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan tentang Perawatan Paliatif di Universitas Awal Bros. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Secilia (2024), yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan kompetensi perawat klinisi dimana upaya menghasilkan tenaga keperawatan profesional untuk dapat memberikan asuhan keperawatan sudah dimulai sejak tahap pendidikan keperawatan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih, Nurmasita, Durratul Fakhriyah, Rahmawati, 2023 tentang Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Keperawatan Paliatif. Menggunakan kuisisioner The Palliative Care Quiz for Nursing (PCQN) dalam bentuk “Google Form” melalui metodologi deskriptif kuantitatif. Total 37 kuisisioner dengan 31 (83,78%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup. Dimensi manajemen nyeri memperoleh hasil bahwa 21 (40,54%) mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015), bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan berada pada kategori baik yaitu 88,08%. Sehingga dapat dikatakan bahwa, manajemen nyeri merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam menangani pasien dengan perawatan paliatif sebab perasaan stress, frustrasi, dan perasaan akan datangnya kematian akan muncul pada saat nyeri yang dirasakan oleh pasien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, terdapat sebanyak 43 mahasiswa keperawatan berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah persentase sebesar 91,5%. Sebanyak 4 mahasiswa keperawatan berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 8,0%. Tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan berada dalam kategori cukup. Tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan berada dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan antara

pengetahuan dengan efikasi diri mahasiswa keperawatan tentang perawatan paliatif dengan p-value 0,002 ($p < 0,005$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya diadakan pelatihan tentang keperawatan paliatif sebagai kualifikasi dasar profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam memberikan keperawatan paliatif di masa yang akan datang. Penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap tingkat self-efficacy untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat self-efficacy pada mahasiswa dan tenaga akademik. Diharapkan mahasiswa siap menjadi perawat profesional yang mempunyai kompetensi dalam memberikan perawatan paliatif.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, R., Fahdhienie, F., & Ariscasari, P. (2022). Analisis minat belajar dan aktivitas belajar di masa pandemi COVID-19 terhadap kualitas belajar daring siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan tahun 2021. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(3), 75–84.
- Bloomer, M. J., Endacott, R., O'Connor, M., & Cross, W. (2015). Undergraduate nursing students' knowledge, attitudes and self-efficacy regarding palliative care in China: A descriptive correlational study. *Nursing Open*, 8(1), 343–353.
- Djamdin, V., Masi, G., Lupita, M., & Meo, N. (2023). Gambaran pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif di Siloam Hospitals Manado. *MNSJ*, 1(1), 23–31.
- Fathiya. (2023). Mahasiswa keperawatan profesional. [*Journal name unavailable*], 15(2), 1–23.
- Harefa, E. Y., Simamora, E., Hia, G. T. E., Juniarta, & Silitonga, E. (2023). Fitriati, A. N., & Dewi, E. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan hasil evaluasi OSCA mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 6–14.
- Henderson, A., Rowe, J., Watson, K., & Hitchen-Holmes, D. (2016). Graduating nurses' self-efficacy in palliative care practice: An exploratory study. *Nurse Education Today*, 39, 141–146. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.01.005>
- Hertanti, N., Wicaksana, A., Effendy, C., & Kao, C. Y. (2021). Palliative Care Quiz for Nurses–Indonesian version (PCQN-I): A cross-cultural adaptation, validity, and reliability study. *Indian Journal of Palliative Care*, 27(1), 35–42. https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_76_20
- Layeghi, et al. (2021). *Perawatan paliatif berbasis pemberdayaan wanita pada pasien kanker payudara*. [Unpublished report].
- Mawaddah, H. (2021). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>

- Secilia, S., Agnes, O. Z., Yulia, S., Rouilly, C. A. S., & P., S. S. (2024). Analisis self-efficacy mahasiswa keperawatan dalam penerapan keperawatan paliatif. [*Journal name unavailable*], 9, 96–108.
- Shatri, H., Faisal, E., Putranto, R., & Sampurna, B. (2020). Advanced directives pada perawatan paliatif. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i2.315>
- Sipayung, R. A., Pahria, T., & Praptiwi, A. (2019). Self-efficacy of internship nursing students in dealing with palliative patients. *Journal of Nursing Care*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.24198/jnc.v2i2.18943>
- Umara, A. F., Rara, I., Bilya, S., Latipah, S., & Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan dalam perawatan paliatif. [*Journal name unavailable*], 8(2), 128–135.
- Wahyuningsih, S., Nurmasita, N., Fakhriyah, D., & Rahmawati, R. (2023). Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keperawatan paliatif. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 182–189. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.828>
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of mother behavior factor in following program of breastfeeding support group in the region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>